

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil hipotesis yang telah dianalisis dengan model analisis regresi linear berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Upah Minimum Provinsi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2012 – 2021. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel upah minimum provinsi memiliki nilai *t-statistic* sebesar 4.438 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0030. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai *t-statistic* > *t-table* yaitu $4.438 > 2.365$ dan nilai probabilitas < 0.05 yaitu 0.0030. Dan hasil analisis koefisien regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien sebesar 0.527 yang menunjukkan bahwa UMP mempunyai hubungan positif atau searah dan memiliki pengertian bahwa setiap kenaikan UMP satu satuan terhadap tingkat pengangguran terbuka, menyebabkan pengangguran terbuka akan meningkat sebesar 52.7% dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap (konstan). Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini sejalan dengan Teori Efisiensi Upah yang menyatakan bahwa pengangguran terbuka terjadi karena adanya upah diatas kesetimbangan pasar, upah yang tinggi dapat menimbulkan efek negatif, yaitu menurunkan permintaan tenaga kerja oleh pengusaha, dan meningkatkan penawaran tenaga kerja oleh pekerja sehingga menyebabkan terjadinya kelebihan tenaga kerja atau pengangguran.
2. Jumlah Penduduk Usia Produktif secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2012 – 2021. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk usia produktif memiliki nilai *t-statistic* sebesar -4.244 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0038. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai *t-statistic* < *t-table* yaitu $-4,244 < 2,365$ dan nilai probabilitas < 0.05 yaitu 0.0038. Dan hasil analisis koefisien regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien sebesar -1.590 menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk Usia

Produktif mempunyai hubungan yang negatif atau berlawanan arah dan memiliki pengertian bahwa setiap kenaikan jumlah penduduk usia produktif satu satuan terhadap tingkat pengangguran terbuka, menyebabkan pengangguran terbuka akan menurun sebesar 159% dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap (konstan). Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini sejalan dengan Teori Struktural menyatakan bahwa jumlah penduduk usia produktif yang meningkat tidak selalu menyebabkan pengangguran terbuka, hal ini dikarenakan adanya perubahan struktur kegiatan ekonomi. Selain itu, dimungkinkannya ada faktor lain yang menyebabkan jumlah penduduk usia produktif berpengaruh negatif terhadap pengangguran terbuka, misalnya adanya faktor kebijakan pemerintah, pertumbuhan ekonomi, struktur industri dan lain sebagainya.

3. Upah Minimum Provinsi dan Jumlah Penduduk Usia Produktif secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2012 – 2021. Hasil uji f (simultan) menunjukkan bahwa variabel upah minimum provinsi dan jumlah penduduk usia produktif memiliki nilai F -statistic sebesar 9.855 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0092. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai F -statistic $>$ F -table yaitu $9.855 > 4.74$ dan nilai probabilitas $<$ 0.05 yaitu 0.0092. Dan hasil analisis Koefesien Determinasi diketahui nilai R -squared sebesar 0.737, sementara nilai $Adjusted R$ -squared menunjukkan angka 0.663. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh UMP dan Jumlah Penduduk Usia Produktif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka yaitu sebesar 66.3% sedangkan 33.7% sisanya ditentukan oleh faktor atau variabel selain yang ada di dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini sejalan dengan *grand theory* yang diangkat pada penelitian ini yaitu Teori Keynes yang menyatakan bahwa upah minimum dan jumlah penduduk usia produktif memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

B. Saran

1. Perlu adanya pengoptimalan upah minimum oleh pemerintah agar dapat menjaga kesejahteraan para pekerja serta pengusaha. Pemerintah harus mengoptimalkan tingkat upah dan menyesuaikan tingkat upah dengan

memperhatikan kebutuhan hidup layak masyarakatnya dan juga jumlah angkatan kerja yang terus bertambah. Dalam hal ini, pemerintah dapat mempertimbangkan penetapan UMP secara lebih hati-hati, memastikan bahwa peningkatan UMP tidak melebihi produktivitas tenaga kerja. Hal ini dapat membantu mengurangi dampak negatif terhadap tingkat pengangguran. Peningkatan UMP sebaiknya diikuti dengan peningkatan keterampilan dan produktivitas tenaga kerja, sehingga dapat menarik investasi dan menciptakan lapangan kerja baru.

2. Mengingat jumlah penduduk usia produktif berpengaruh negatif terhadap pengangguran, maka perlu adanya program pelatihan dan pendidikan yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi tenaga kerja. Pemerintah maupun sektor swasta dapat bekerja sama untuk menciptakan program magang atau pelatihan kerja yang dapat mempersiapkan tenaga kerja muda untuk memasuki pasar kerja. Selain itu dalam hal penerimaan batasan usia kerja pada lapangan pekerjaan sekiranya dapat direvisi kembali oleh para pengusaha maupun instansi sehingga penduduk yang produktif bekerja tidak hanya pada usia 30 tahun kebawah akan tetapi usia 30 keatas masih dapat diberdayakan dengan baik. Kemudian diharapkan untuk masyarakat yang tinggal di kota maupun daerah harus mampu berinovatif untuk menciptakan usaha mandiri. Sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru untuk lingkungan sekitar yang tentunya menyesuaikan dengan perkembangan zaman dimana penggunaan teknologi lebih mendominasi. Dengan demikian akan terus mendorong pengurangan angka persentase pengangguran.
3. Kebijakan yang mengintegrasikan penyesuaian UMP dan peningkatan kualitas tenaga kerja usia produktif dapat lebih efektif dalam mengurangi tingkat pengangguran. Dalam hal ini, pemerintah dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan sektor ekonomi yang berorientasi ekspor dan berbasis teknologi untuk menyerap tenaga kerja usia produktif secara optimal.